

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Atoz Mega Indonesia yang berlokasi di daerah Pondok Gede Bekasi. PT Atoz Mega Indonesia dengan Brand “UniPest” adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengendalian hama. PT Atoz Mega Indonesia memiliki jumlah karyawan sebanyak 36 orang.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai di laksanakan pada bulan Oktober 2019 untuk mengetahui masalah yang ada pada karyawan PT Atoz Mega Indonesia. Selanjutnya penelitian berjalan sampai bulan desember 2019.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Tujuan penelitian deskriptif dilakukan untuk memastikan dan mampu menggambarkan karakteristik dari variabel yang menarik dalam situasi (Sekaran & Bougie, 2010). Penelitian deksriptif memberikan penggambaran yang relevan dari fenomena yang dinikmati individu, organisasi, beroreintasi industri, atau perspektif lainnya. Sedangkan, penelitian *explanatory* dilakukan ketika tidak banyak yang diketahui tentang stuasi yang dihadapi,

atau tidak ada informasi yang tersedia tentang bagaimana masalah atau masalah penelitian serupa yang telah di selesaikan dimasa lalu. Penelitian *explanatory* pengembangan teori, kerangka teoritik variabel dan pengujian hipotesis Sekaran & Bougie (2010, Hal. 103–104) Pada penelitian *explanatory* untuk menguji suatu hipotesis guna menerima atau menolak hipotesis hasil penelitian yang ada kepuasan kerja dan beban kerja sebagai variabel bebas terhadap *turnover intention* sebagai variabel terikat pada PT Atoz Mega Indonesia.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sekaran & Bougie (2010) kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diperoleh kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Atoz Mega Indonesia yang berjumlah 36 orang.

3.3.2 Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini adalah sampel jenuh atau sensus. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu seluruh karyawan 36 pada PT Atoz Mega Indonesia.

Tabel 3. 1**Jumlah karyawan PT Atoz Mega Indonesia**

<i>Placement</i>	Jumlah Karyawan
<i>Top Management</i>	2
<i>Staff Back Office</i>	14
<i>Staff Service Operational</i>	12
Cabang Surabaya	3
Cabang Bali	2
Luwuk Sulawesi	1
Sulawesi	1
Cabang Semarang	1
Total Karyawan	36

Sumber data: Diolah Peneliti 2019

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel menurut Sekaran & Bougie (2010) apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai-nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau waktu yang sama pada objek atau orang yang berbeda. Dalam metode SEM menggunakan variabel laten, yaitu variabel-variabel yang tidak dapat diobservasi, sehingga tidak dapat diukur secara langsung. Pengamatan pada variabel laten melalui efek pada variabel-variabel terobservasi. Variabel terobservasi adalah indikator-indikator yang dapat diukur. Menurut (Ghozali & Latan, 2015) Variabel laten berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Variabel Eksogen: suatu variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau dalam model regresi disebut dengan variabel independen/ variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel eksogen/bebas, yaitu kepuasan kerja dan beban kerja.
- b. Variabel Endogen: variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (variabel terikat). Jadi dapat disimpulkan variabel penelitian adalah suatu nilai atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel Endogen atau terikat yaitu *turnover intention*.

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala Sekaran & Bougie (2010) adalah alat atau mekanisme untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel minat yang di pelajari atau diteliti. Terdapat empat tipe dasar skala pengukuran yaitu: skala nominal, skala *ordinal*, skala *interval*, dan rasio.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala *Interval*. Skala *interval* adalah skala pengukuran aritmatika tertentu yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur pada data yang dikumpulkan responden (Sekaran & Bougie, 2010). Teknik membuat skala peneliti menggunakan skala *Likert* dalam penelitian ini. Skala Likert Sekaran & Bougie (2010) dirancang untuk memeriksa seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala empat poin. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan

indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jika arah penilaian semakin ke kanan, maka menunjukkan pendapat Sangat Setuju (SS) yang berarti semakin kuat. Jika arah penilaian semakin ke kiri, maka menunjukkan pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) yang berarti semakin lemah. Bobot penilaian dari skala Likert antara lain:

Tabel 3. 2 Bobot Skor Kuesioner

Keterangan	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber data: Diolah Peneliti 2019

Untuk mempermudah dalam menginterpretasikan hasil penelitian maka peneliti mengacu penafsiran data yang dibuat dalam pernyataan positif pada kepuasan kerja yaitu jika responden memiliki jawaban mayoritas sangat tidak setuju dan tidak setuju dapat dikategorikan rendah dan sangat rendah. Lalu, pernyataan negatif pada beban kerja dan *turnover intention* yang artinya jika responden memiliki jawaban mayoritas sangat setuju dan setuju dapat dikategorikan tinggi dan sangat tinggi. Kriteria dan bobot diperjelas pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3. 3 Interval Kategori Jawaban

Bobot	Kriteria Jawaban	Kepuasan Kerja	Beban Kerja	<i>Turnover Intention</i>
		STS + SS	SS + S	SS + S
0%-25%		Sangat Tinggi	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26%-50%		Tinggi	Rendah	Rendah
51%-75%		Rendah	Tinggi	Tinggi
76%-100%		Sangat Rendah	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber data: Diolah Peneliti 2019

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Ukur	Tipe Skala
<p><i>turnover intention</i> (Y) adalah keinginan untuk berpindah pekerjaan atau keinginan untuk keluar dari suatu perusahaan dalam bentuk berhenti kerja atau pindah ke perusahaan lain karena tidak terpenuhinya kebutuhan fisik dan non fisik yang membuat tidak nyaman dan berkeinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi.</p> <p>Scanlan & Still (2019), Santoni & Harahap (2018), Aisyia (2016), Mayora et al (2019)</p>	<i>Thinking of Quitting</i>	Berfikir untuk berhenti dari pekerjaan	1	Interval	Likert
	<i>Intention to Search</i>	Mencari pekerjaan baru	2		
	<i>Intention to Quit</i>	Segera berhenti dari pekerjaan	3		
		Mengabaikan pekerjaan	4		

<p>Kepuasan Kerja (X1) adalah Suatu sikap yang ditunjukkan oleh individu berupa emosi positif dari hasil evaluasi dan pencapaian atas usaha yang telah dilakukan.</p> <p>Pahi et al (2016), Kreitner & Kinicki, (2014), Santoni & Harahap (2018), Robbins & Judge (2016)</p>	<i>The work it self</i>	Kesesuaian Pekerjaan	5		
	<i>Promotion</i>	Pengembangan karir	6		
		Penghargaan	7		
	<i>Supervision</i>	Pimpinan mengawasi dengan baik	8		
		Pimpinan memperlakukan dengan adil	9		
	<i>Co-Worker</i>	Hubungan yang baik	10		
		Saling mendukung	11		
	<i>Work Condition</i>	Mendukung Keselamatan	12		
		Keselamatan dijamin	13		
	<i>Salary</i>	Sesuai dengan tanggung jawab	14		
		Layak dengan tanggung jawab	15		
<p>Beban kerja (X2) adalah Besaran total waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dilihat dari hasil perbandingan antara total waktu baku terhadap total waktu standar dan hasil persepsi para pekerja terhadap pekerjaannya.</p> <p>Irvianti & Verina (2015). Hancock & Matthews (2019), Krisnaningsih et al (2019), Endriyanto et al (2019)</p>	<i>Mental Demand</i>	Pekerjaan sulit	16		
		Pekerjaan Kompleks	17		
		Pekerjaan ketat	18		
	<i>Physical Demand</i>	Pekerjaan berat	19		
		Pekerjaan cepat melelahkan	20		
	<i>Temporal Demand</i>	Waktu yang dibutuhkan untuk perencanaan	21		
		Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	22		
		Waktu yang dibutuhkan untuk memonitoring	23		
		Waktu untuk istirahat	24		

	<i>Effort</i>	Banyak usaha mental dan fisik yang digunakan dalam mengerjakan pekerjaan	25		
	<i>Performance</i>	Seberapa berhasil dalam memenuhi tujuan pekerjaan	26		
		Kepuasan performa dalam memenuhi target	27		
	<i>Frustration</i>	Pekerjaan Beresiko	28		
		Pekerjaan membuat frustrasi	29		
		Pekerjaan membuat kecemasan	30		

Sumber: Diolah Peneliti 2019

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data Primer adalah suatu yang merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti tentang variabel yang menarik untuk tujuan spesifik penelitian (Sekaran & Bougie, 2010). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner melalui media sosial *whatsapp* kepada responden untuk kemudian diisi oleh responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dibuat menggunakan google formulir, Google Formulir didefinisikan oleh Rahardja, Lutfiani, & Alpansuri (2018) merupakan salah satu sistem berupa template formulir yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan

mendapatkan informasi pengguna. Google formulir mempermudah peneliti mendapatkan informasi karena menghemat waktu dan materi.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah diformulasikan dan selanjutnya akan dijawab oleh responden dengan alternatif yang didefinisikan mendekati jawaban yang sesuai menurut Sekaran & Bougie (2010) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup dan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memungkinkan responden untuk menjawab dengan cara apapun yang telah mereka tentukan (Sekaran & Bougie, 2010). Pertanyaan tertutup pertanyaan yang telah diberikan pilihan di antara serangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan pernyataan tertutup.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data mentah variabel penelitian merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu seluruh karyawan PT Atoz Mega Indonesia berjumlah 36 orang karyawan. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai kepuasan kerja, beban kerja

dan *turnover intention*. Penyajian data bisa menggunakan tabel, grafik, meringkas dan menjelaskan data terkait untuk pemusatan dan variasi data ataupun bentuk distribusi data.

3.6.2 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Untuk menguji hipotesis dan menghasilkan suatu model yang layak (fit), Penelitian ini di analisa menggunakan *Structural Equation Model* (SEM), dengan menggunakan bantuan *software smart PLS (Partial Least Square)*. SEM adalah satu jenis analisis multivariat dalam ilmu sosial, yang mengkombinasikan dua pendekatan statistik yang kuat eksplorasi analisis faktor dan analisis jalur struktural, yang memungkinkan penilaian simultan dari model pengukuran dan model *structural* (Hair Jr, Matthews, Matthews, & Sarstedt, 2017). Dengan SEM peneliti dapat menguji hubungan yang ada di antara variabel, Ada dua sub models dalam model persamaan struktural model dalam untuk menentukan hubungan antara variabel laten, sedangkan model pengukuran yaitu model luar untuk menentukan hubungan antara variabel laten dan indikator. Dalam SEM, terdapat variabel eksogen atau endogen. Variabel eksogen memiliki panah jalan mengarah keluar. Sementara itu, variabel endogen memiliki setidaknya satu jalur efek dari variabel lain (Wong, 2013). Cara yang digunakan dalam bidang SEM menurut Ghazali & Latan (2015) untuk melakukan pengukuran model melalui analisis factor konfirmatori dengan menggunakan pendekatan MTMM (*Multi Trait-Multi Method*) dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*.

3.6.3 Partial Least Square (PLS)

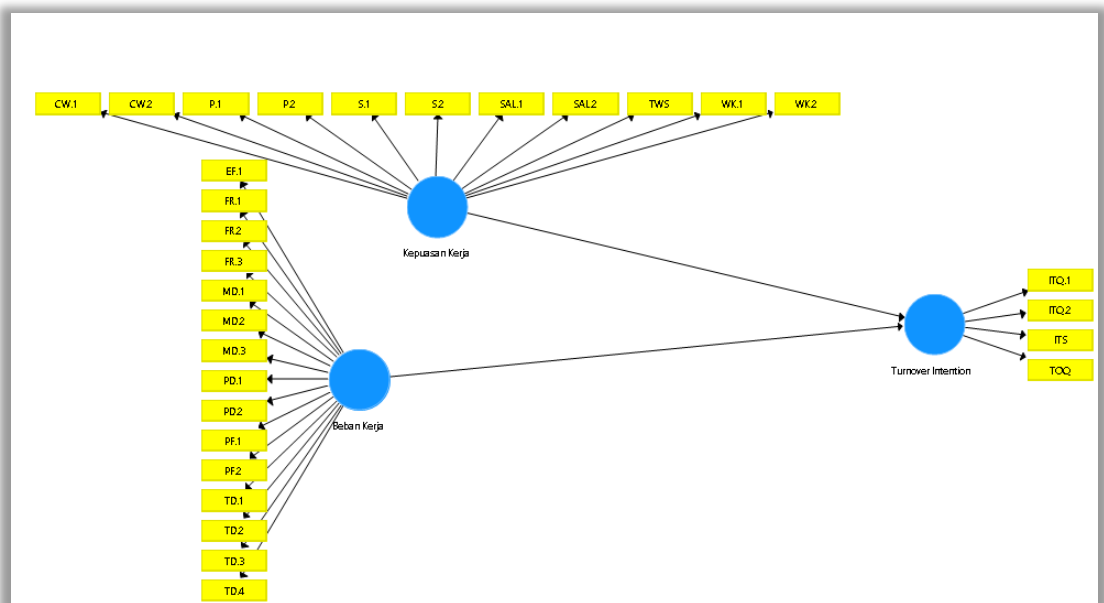
Partial Least Square Ghozali & Latan (2015) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya multikolinieritas antar variabel eksogen. Ada beberapa hal yang ciri-ciri analisis pada PLS antara lain (Ghozali & Latan, 2015) :

1. Data tidak harus berdistribusi normal *multivariate*.
2. Dapat digunakan sampel kecil. Minimal sampel >30 dapat digunakan.
3. PLS selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasikan teori, dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.
4. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif. Indikator reflektif ialah sikap umum yang dipandang sebagai faktor yang menimbulkan sesuatu yang diamati sehingga realisasi indikatornya berbentuk reflektif. Indikator tercermin dari variabel maka arah nya keluar dari konstruk atau variabel ke indikator (Ghozali & Latan, 2015).
5. PLS mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator.

Menurut Ghazali & Latan (2015) Estimasi parameter di dapat melalui PLS meliputi 3 hal, yaitu:

1. *Weight estimate*: Digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Estimasi jalur (*path estimate*): Menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading*, dan antara variabel laten dengan indikatornya.
3. Mean dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep): Untuk indikator dan variabel laten.

Dalam penelitian ini menggunakan *partial least square* karena sesuai dengan ciri-ciri yang telah disebutkan. Penelitian ini memiliki 36



Gambar 3. 1 Gambar Model Penelitian dengan Indikator Reflektif

Sumber data: Diolah Peneliti 2019

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau yang disebut *outer model* dan Model Struktural (*structural model*) juga disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan variabel *manifest* atau *observed* variabel merepresentasikan variabel laten untuk diukur untuk uji validitas dan reabilitas. Sedangkan model struktural

menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk untuk uji kausalitas atau pengujian hipotesis uji model prediksi (Ghozali & Latan, 2015). Penjelasan *outer* dan *inner* model sebagai berikut:

A. Model Pengukuran (*outer* model)

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer* model) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* adalah sebagai berikut:

1. Uji validitas *convergent* mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Hal ini berhubungan dengan prinsip-prinsip bahwa pengukuran manifest variabel dari suatu konstruk harusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of Thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading faktor* harus lebih dari 0,7. Untuk penilaian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading faktor* antara 0,6-0,7 untuk penelitian *explanatory* masih dapat diterima. Nilai *Average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali & Latan, 2015).
2. Uji Validitas *discriminant* terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Hal ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran manifest variabel konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji validitas

discriminant dengan indikator refleksif yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,70$. Cara lain menbandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50 mempunyai arti bahwa 50% atau lebih *variance* dalam indikator dapat dijelaskan.

3. *Composite Reliability* untuk uji reliabilitas menurut Ghozali dan Latan (2015) dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketetapan *instrument* dalam mengukur konstruk. Mengukur reabilitas suatu konstruk menggunakan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Cronbach's Alpha dan *Composite Reability* atau *Dillon-Goldstein's*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*), sedangkan *Composite reability* mengukur nilai sesungguhnya reabilitas pada suatu konstruk sehingga lebih disarankan menggunakan *Composite reability* konstruk dengan nilai harus lebih besar dari 0,7. Untuk bersifat konfirmatory nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015)

B. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Model struktural dievaluasi menggunakan nilai koefisien jalur atau t-statistik tiap jalur untuk di uji signifikansi konstruk dalam model struktural. Penjelasan sebagai berikut:

Bootstrapping: Menggunakan seluruh sample asli untuk melakukan *resampling* kembali. Memiliki tiga pilihan yaitu 3 poin adalah nilai *Original Sample* (β), *T-statistics*, dan *P-values*. Dengan kegunaanya masing-masing yakni:

1. *Original sample* (β): melihat pengaruh arah hubungan antar konstruk
2. *T-statistics*: mengukur tingkat signifikansi pada hipotesis
3. *P-value*: mengukur tingkat signifikansi hipotesis dengan level signifikan yang berbeda. Untuk *t-statistics* dan *p-value* sama-sama digunakan untuk melihat tingkat signifikan antar variabel, jika *t-statistics* telah melebihi *t-table* maka *p-value* akan secara otomatis signifikan juga, namun pada level tertentu akan menunjukkan tingkat signifikansi dari masing-masing indikator konstruk (dimensi) terhadap variabel latennya dengan ketentuan nilai t-statistik $> 1,96$ dengan signifikansinya 5% (0.05). (Ghozali & Latan, 2015)